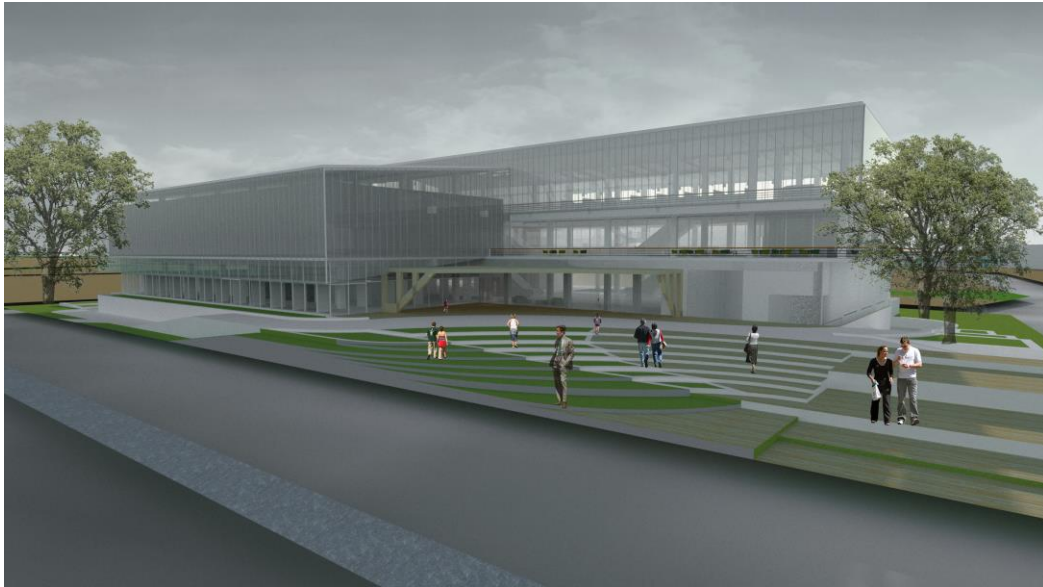


Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur di Surabaya

Michael Yudhistira Miandda dan Andhi Wijaya
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: myudhistira0@gmail.com; andhy@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur di Surabaya

ABSTRAK

Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur merupakan fasilitas pameran bagi produk-produk UKM yang bertujuan untuk mempromosikan produk lokal Jawa Timur pada masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Selain itu, fasilitas ini juga merupakan pusat perbelanjaan untuk produk lokal Jawa Timur yang dipamerkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Jawa Timur yang bergerak dibidang pemasaran produk UKM. Fasilitas ini juga menyediakan *co-working space* dan ruang serbaguna untuk menambah kegiatan dalam fasilitas sekaligus sebagai bentuk dari promosi produk UKM untuk menarik masyarakat mengunjungi fasilitas ini.

Pendekatan desain arsitektur sistem sirkulasi dengan pendalaman karakter ruang digunakan sebagai dasar dalam proses mendesain untuk menjawab masalah desain yang berfokus pada sirkulasi dalam pameran, sehingga tercipta ruang pameran dengan desain ruang yang efisien dan dinamis. Hal ini dilakukan sebagaimana fungsi fasilitas ini sebagai bagian dari program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga fasilitas yang didesain bersifat *non-profit*. Maka dari itu, area tapak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk dapat menampung seluruh aktivitas yang ada dalam fasilitas tersebut.

Kata Kunci: pameran, produk usaha kecil dan menengah (UKM), area *co-working*, pusat perbelanjaan, jawa timur, surabaya

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memproduksi produk lokal (UKM) dalam jumlah besar. Di area provinsi yang luas ini, terdapat berbagai macam budaya yang memiliki kekhasannya masing-masing, termasuk dalam hal produk-produk yang dihasilkannya. Produk-produk yang dihasilkan juga beragam, mulai dari pakaian, peralatan rumah tangga, aksesoris hingga makanan. Karena memiliki jenis produk lokal yang beragam, Kementerian Industri sempat menggelar pameran untuk produk-produk unggulan Jawa Timur demi meningkatkan daya tarik produk tersebut di kalangan masyarakat umum. Menurut Euis Saedah selaku Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah, Jawa Timur memiliki jumlah UKM terbanyak dan memiliki terobosan-terobosan pendanaan yang banyak, sehingga dapat dijadikan contoh bagi provinsi lainnya dalam hal menghasilkan produk lokal. (Yoga Sukmana, 2014).



Gambar 1.1. Pameran UKM yang diadakan oleh pemerintah
Sumber: www.diskopukm.jatimprov.go.id

Di Surabaya, industri-industri kreatif juga mulai berkembang dengan memberikan kontribusi untuk perekonomian Surabaya yaitu PDB sebesar 12,3 triliun dari total PDRB Surabaya (HIPMI Jatim, 2012:202 dalam Nurtama, 2018). Pelaku UKM juga merupakan bagian dari pemilik industri kreatif tersebut. Dengan demikian, produk-produk UKM di Surabaya juga sudah mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat.

Namun produk UKM masih kalah eksistensinya bila dibanding dengan produk asing. Hal ini disebabkan karena pusat perbelanjaan yang menjual dan mempromosikan produk asing lebih nyaman untuk dikunjungi daripada pusat perbelanjaan yang menjual produk lokal (UKM) dalam hal ruang dan sirkulasi. Pusat perbelanjaan modern terkesan lebih rapi dalam hal penataan ruang, dimana hal ini cukup berbeda dengan pusat perbelanjaan lokal. Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur merupakan fasilitas yang mempromosikan produk-produk UKM dengan desain bangunan yang lebih modern dan membagi zoning ruang dengan area sirkulasi secara jelas, sehingga menciptakan desain yang efisien dalam pemanfaatan ruang dan sirkulasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang memiliki tingkat kenyamanan layaknya pusat perbelanjaan modern, namun tidak terlalu boros dalam hal sirkulasi maupun luasan ruang.

C. Tujuan Perancangan

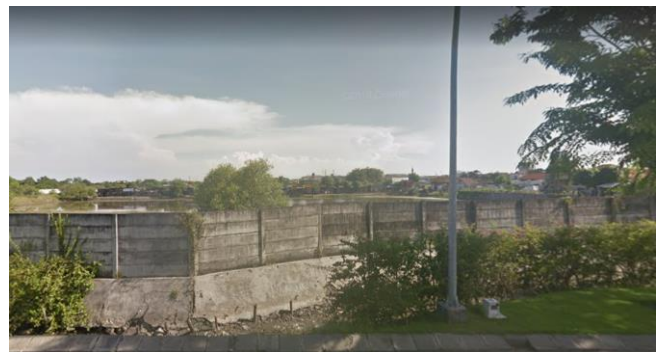
Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk mewadahi pemilik UKM dalam mempromosikan produk-produk UKM pada masyarakat umum dengan lingkungan/fasilitas yang lebih nyaman seperti pusat perbelanjaan modern.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya dan merupakan lahan kosong. Tapak merupakan area persawahan yang merupakan bagian dari pemukiman masyarakat Kenjeran. Selain dijadikan pemukiman, beberapa penduduk juga menjual produk-produk buatan lokal yang berupa aksesoris dan makanan. Pada bagian seberang tapak, terdapat *Kenjeran Park* yang merupakan area hiburan yang dikenal oleh masyarakat Surabaya dan juga masyarakat luar Surabaya.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak (Peraturan Tapak)

Nama jalan	: Jl. Kenjeran
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 9332.84 m ²
Tata guna lahan	: Fasilitas umum
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 6 meter pada bagian utara dan 4 meter pada bagian sisanya
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 60% Hasil : 55.7%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 10% Hasil : 15.2%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 1.8 Hasil : 0.8
Tinggi Bangunan	: 15 m Hasil : 15 m

(Sumber: RDTR Surabaya)

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak

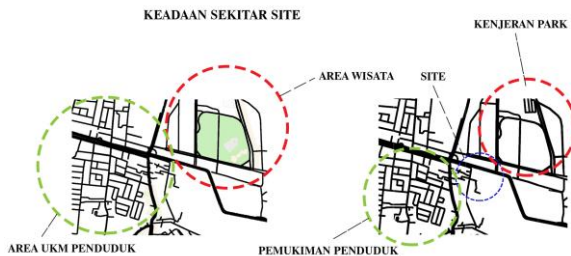


Gambar 2. 1. Analisa tapak

Bangunan dihadapkan ke arah Utara yang berhadapan langsung dengan jalan utama yaitu jalan Kenjeran (seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1). Pada bagian Timur dan Selatan tapak merupakan area hijau/persawahan sehingga ruang luar komunal diletakkan pada bagian tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh *view* yang baik bagi pengunjung fasilitas yang menggunakan area luar ini. Selain itu, pada bagian depan tapak di arah Utara juga diberikan area hijau untuk dapat dijadikan area komunal.



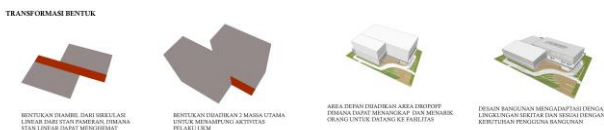
Gambar 2. 2. Area peruntukkan sekitar tapak



Gambar 2. 3. Keadaan sekitar tapak

Penempatan fasilitas di jalan Kenjeran, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.3, adalah dikarenakan area sekitar tapak yang juga merupakan area bagi para pelaku UKM, sehingga fasilitas dapat bekerja sama dengan pelaku UKM untuk mempromosikan produk UKM.

B. Pendekatan Perancangan dan Transformasi



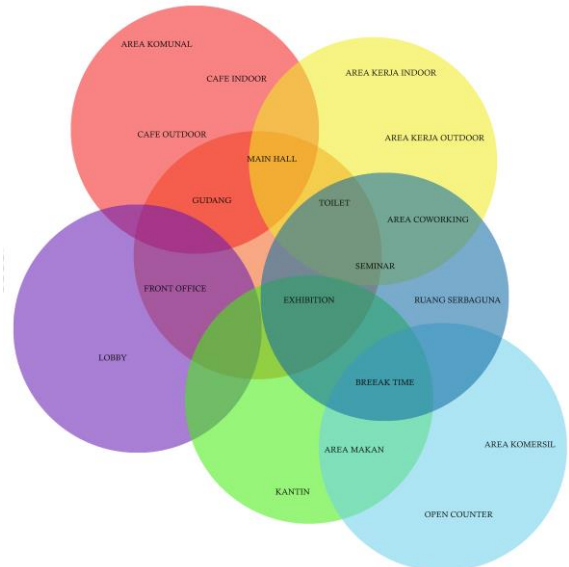
Gambar 2.4. Transformasi desain bangunan

Permasalahan desain yang utama dalam desain adalah mengenai sirkulasi dalam bangunan dan luasan ruang sesuai dengan fungsi dan aktivitas yang ada dalam bangunan. Desain bangunan diawali dengan menyediakan dua ruang yang akan digunakan sebagai ruang pameran. Pemberian dua ruang sebagai ruang pameran dikarenakan pameran yang diadakan dalam fasilitas belum tentu hanya satu jenis pameran saja, sehingga ditambahkan ruang dengan luasan yang sama, selain itu dengan adanya dua ruang pameran dapat menampung pameran dengan skala yang lebih luas dengan cara menggabungkan kedua ruang pameran tersebut.

Sirkulasi utama bangunan diletakkan ditengah bertujuan untuk menghemat area sirkulasi, dimana kedua ruang pameran dapat menggunakan satu sirkulasi saja, yaitu sirkulasi utama untuk dapat masuk

ke ruang pameran masing-masing. Dengan memperhatikan area sirkulasi dalam mendesain, sehingga digunakan pendekatan sistem sirkulasi dalam desain bangunan.

C. Program Kegiatan



Gambar 2. 5. Diagram konsep program kegiatan dalam bangunan

Kegiatan utama yang diwadahi oleh fasilitas Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur adalah pameran dan area komersil. Namun untuk menambah pengunjung dalam bangunan, fasilitas didesain dengan tambahan area komunal dan *co-working* serta area *foodcourt*. Dengan demikian, area pelengkap dapat membantu menghidupkan kegiatan yang ada di dalam fasilitas.

D. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 6. Site plan

Jalan utama untuk masuk ke dalam bangunan terdapat diarah utara karena jalan utama terletak diarah Utara. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, area komunal yang juga merupakan ruang hijau *outdoor* diletakkan pada bagian Timur dan Selatan untuk mendapatkan *view* yang baik keluar bangunan (seperti yang ditunjukkan gambar 2.6). Selain itu, ruang hijau juga didesain di bagian Utara tapak dengan tujuan sebagai area komunal sekaligus area penerima bagi pengunjung pejalan kaki.



Gambar 2. 7. Tampak Utara dan Selatan bangunan

Bidang tangkap bangunan terletak pada bagian depan bangunan, dimana bagian depan bangunan (arah Utara) berhadapan langsung dengan jalan utama. Maka dari itu, bentuk bangunan didesain memanjang ke arah Barat dan Timur, sehingga dapat terbentuk bidang tangkap pada bagian Utara bangunan.



Gambar 2. 8. Tampak Timur dan Barat bangunan

Pada bagian Timur dan Barat, fasilitas didesain lebih pendek dengan tujuan untuk mengurangi pemasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan, sehingga dapat mengurangi panas dalam bangunan. Pada bagian ini terdapat area komunal pada bagian Barat dan area komersil pada bagian Timur.

E. Fasilitas Bangunan

Pada desain bangunan Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur, terdapat beberapa fasilitas yaitu:

1. Ruang Pameran



Gambar 2. 9. Ruang pameran

Ruang pameran terdapat pada lantai 1 bangunan dengan ruangan yang terbagi menjadi dua ruang. Di dalam ruang pameran, area pameran tiap pemilik UKM dibagi dengan menggunakan dinding partisi sebagai pembatas yang bersifat dapat dipindah dan digeser.

2. Area Komersil



Gambar 2. 10. Area komersil

Area komersil terdapat pada lantai 2 bangunan dengan desain pertokoan *open counter*. Dengan demikian, jumlah pertokoan yang ada dapat dimaksimalkan dengan sirkulasi yang cukup luas. Desain *open counter* banyak digunakan dalam pertokoan-pertokoan modern di dalam pusat perbelanjaan modern. Namun, pertokoan *open counter* modern memiliki ruang dan sirkulasi yang besar untuk mendapat kesan yang megah. Berbeda dengan desain bangunan Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur, dimana fasilitas ini mengutamakan efisiensi dan efektifitas ruang dan sirkulasi dalam bangunan karena fasilitas ini merupakan bagian dari program pemerintah dan bersifat *non-profit*.

3. Ruang *Co-working*



Gambar 2. 11. Ruang *co-working*

Ruang *co-working* merupakan bagian dari ruang pelengkap yang disediakan dalam bangunan untuk dapat membantu menghidupkan kegiatan yang ada dalam fasilitas.

4. Ruang Komunal



Gambar 2. 12. Ruang komunal

Sama halnya dengan ruang *co-working*, ruang komunal juga dapat digunakan untuk tempat berkumpul untuk melakukan suatu aktivitas. Namun, ruang komunal lebih bersifat informal bila dibandingkan dengan ruang *co-working*. Di dalam ruangan ini *cafe-cafe* kecil dan area duduk-duduk yang dibagian tengahnya terdapat area penjualan jajanan-jajanan kecil.

5. Area *Foodcourt*



Gambar 2. 13. Area *foodcourt*

Area *foodcourt* terletak di lantai paling atas bangunan dengan dinding berbahan kaca. Hal ini bertujuan agar area *foodcourt* mendapatkan *view* yang

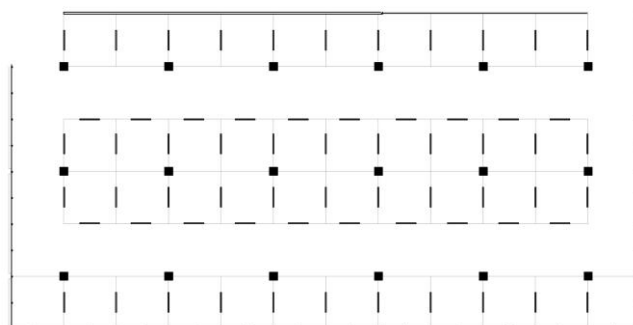
baik ke arah luar. Pada lantai *foodcourt*, bagian atap tidak diberi *plafond* yang bertujuan untuk memberi kesan tinggi dan luas pada ruang. Selain itu, pada bagian atap juga diberikan *skylight* untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan melalui *void* yang terletak tepat dibawah atap *skylight*.

F. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, dimana setiap ruang didesain berbeda sesuai fungsi ruang tersebut

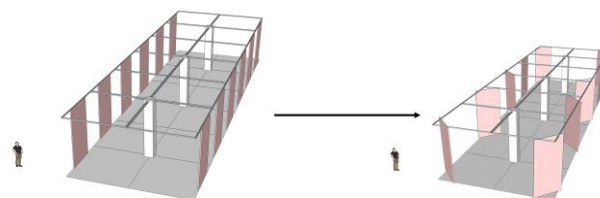
1. Ruang Pameran

Ruang pameran memiliki desain yang menggabungkan sirkulasi antar *booth* pameran dengan cara mendesain tempat *booth* pameran yang saling berhadapan sehingga hanya memerlukan satu sirkulasi ditengah. Seperti yang terlihat pada gambar 2.14, Sirkulasi yang tercipta pada ruang pameran merupakan sirkulasi tunggal yang pada sisi-sisinya terdapat *booth* pameran



Gambar 2.14. Denah ruang pameran

Dinding partisi yang digunakan untuk membatasi *booth* pameran merupakan dinding yang dinamis sehingga dapat dipindah sesuai keinginan pemakai *booth* tersebut. Seperti pada gambar 2.15, dinding partisi tidak hanya dapat dibentuk tegak lurus dengan area *booth* pameran, tetapi juga dapat dibentuk secara diagonal. Hal ini dilakukan untuk dapat menimbulkan kesan yang unik dari masing-masing *booth* pameran sesuai dengan produk yang dipamerkan. Dengan demikian ruang pameran terkesan lebih dinamis dan tidak monoton.

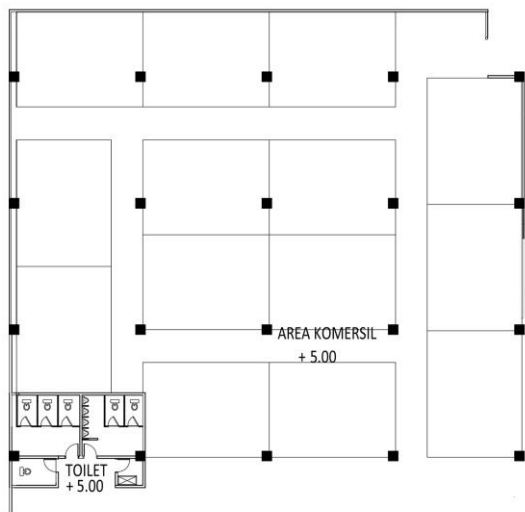


Gambar 2.15. Permainan desain dinding partisi dalam ruang pameran

Sebagai bagian dari *booth* pameran, dinding partisi yang membatasi area ini dapat juga digunakan sebagai alat untuk mempromosikan produk UKM, seperti penggunaan dinding sebagai poster dan juga dapat digunakan sebagai pemberi info mengenai produk UKM yang sedang dipamerkan.

2. Area Komersil

Desain area komersil menerapkan desain yang digunakan oleh pertokoan modern yang ada dalam pusat perbelanjaan modern yaitu menggunakan desain *open counter*. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, pertokoan dengan desain *open counter* dapat memaksimalkan jumlah dan luasan pertokoan tanpa mengurangi luasan sirkulasi ruangan. Hal ini dikarenakan dengan tidak adanya batasan pada area pertokoan, maka pengunjung dapat bebas masuk ke dalam area pertokoan melalui berbagai arah, sehingga sirkulasi yang ada di dalam pertokoan juga dapat dipergunakan sebagai sirkulasi untuk pengunjung berpindah dari satu *counter* ke *counter* yang lain.



Gambar 2.16. Denah area komersil

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.16, area *counter* tidak dibatasi oleh dinding sehingga sirkulasi dalam *counter* dapat dilewati oleh pengunjung untuk menuju ke *counter* yang lain.

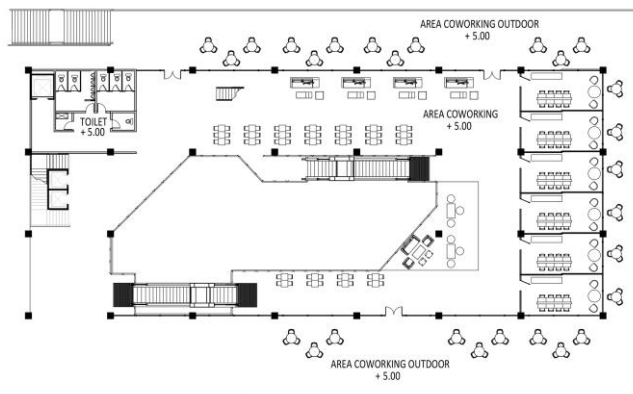
Dalam desain area komersil, area sirkulasi dan *counter* dibedakan berdasarkan motif lantai yang digunakan dan juga adanya perbedaan ketinggian yang sifatnya tidak terlalu signifikan karena hanya digunakan untuk memberi batasan pada penempatan produk yang dijual oleh *counter*. Selain perbedaan motif dan ketinggian lantai, *plafond* area sirkulasi dan *counter* juga dibedakan ketinggiannya. Dengan adanya perbedaan tinggi antar *plafond*, pembatas ruang sirkulasi dan *counter* dapat lebih dirasakan oleh pengunjung.



Gambar 2.17. Perspektif area komersil

3. Ruang Co-working

Ruang *co-working* dibagi menjadi beberapa ruang yang dibedakan berdasarkan zona ruangnya yaitu, zona publik dan privat. Perbedaan zona ruang ini dipengaruhi oleh jenis pengunjung yang akan menggunakan ruang tersebut. Ruang *co-working* yang besar diperuntukkan bagi pengunjung yang tidak membutuhkan privasi untuk melakukan pekerjaannya. Area publik lebih bersifat terbuka dan diletakkan di sekitar *void* untuk dapat juga menikmati dan melihat aktivitas pameran di lantai bawahnya.



Gambar 2.18. Denah ruang *co-working*

Area *co-working* yang bersifat privat bersifat tertutup dan dalam ruang yang lebih kecil. Area yang privat ini cenderung digunakan untuk kegiatan rapat atau kegiatan lain yang membutuhkan privasi tersendiri (seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.19).



Gambar 2.19. Ruang *co-working* yang bersifat privat

Selain area publik dan privat, ruang *co-working* juga menyediakan area *co-working* yang bersifat *outdoor* (seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.18). Area *outdoor* ini dapat digunakan oleh pengunjung dengan *view* ke arah luar bangunan.

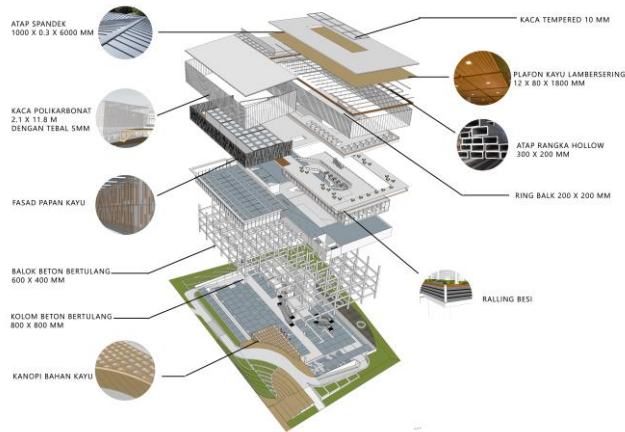
G. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan dalam fasilitas Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur adalah sistem struktur rangka dengan bahan beton. Modul kolom yang digunakan adalah 8 meter, dengan dimensi balok 600mm x 400mm. Sedangkan dimensi kolom beton adalah 800mm x 800mm.

Fasad pada bangunan menggunakan fasad papan kayu yang dilapisi dengan *second-skin* kaca polikarbonat dengan ukuran 2.1m x 11.8m dengan

tebal 5mm. Pada bagian bangunan yang merupakan ruang luar diberikan railing besi sebagai pembatas bangunan.

Struktur atap bangunan menggunakan atap rangka besi hollow dengan ukuran 300mm x 200mm. Pada bagian atas rangka besi diberikan *plafond* dengan bahan kayu lambersering berukuran 12mm x 80mm x 1800mm. Pemberian *plafond* bertujuan untuk menutupi bahan atap spandek di atasnya dan mempercantik ruangan. Atap spandek yang digunakan sebagai penutup bangunan berukuran 1000mm x 0.3mm x 6000 mm. Bagian atap yang digunakan sebagai *skylight* menggunakan bahan kaca *tempered* dengan ketebalan 10mm.

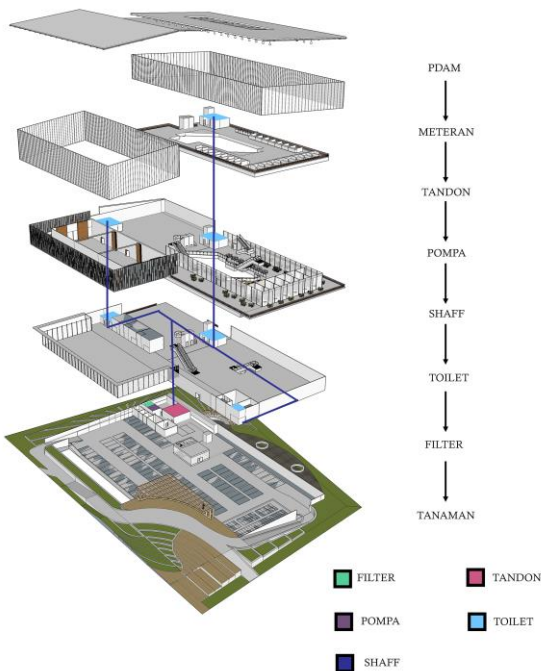


Gambar 2.20. Sistem struktur bangunan

H. Sistem Utilitas

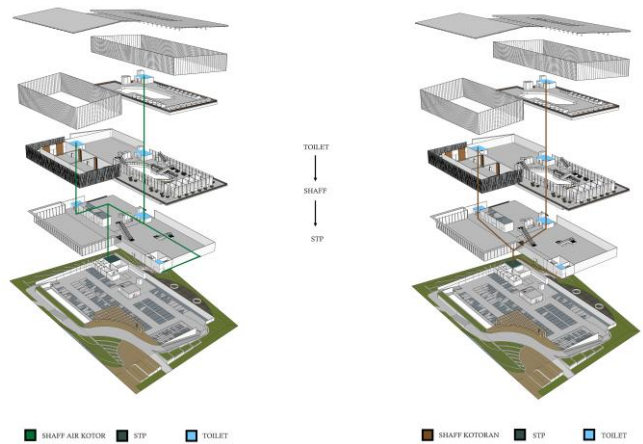
1. Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *upfeed* dengan tandon bawah yang diletakkan pada bagian *basement* bangunan.



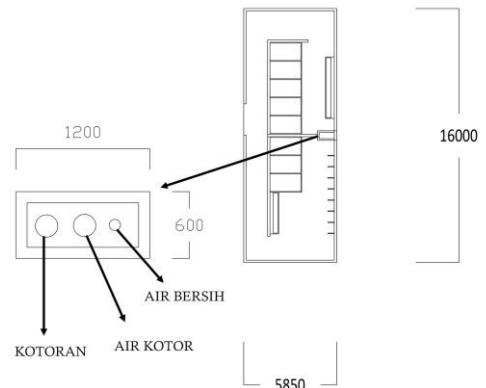
Gambar 2.21. Isometri utilitas air bersih

Sistem utilitas air kotor menggunakan pipa dari toilet yang dibawa ke STP yang terletak di *basement*.



Gambar 2.22. Isometri utilitas air kotor

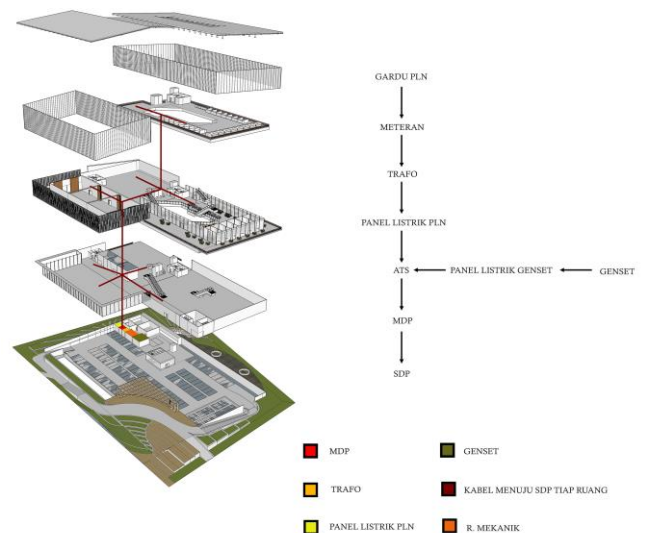
Pipa yang digunakan untuk menyalurkan air bersih maupun air kotor menggunakan shaff yang diletakkan di bagian toilet pada bangunan.



Gambar 2.23. Detail shaff dalam toilet bangunan

2. Sistem Utilitas Listrik

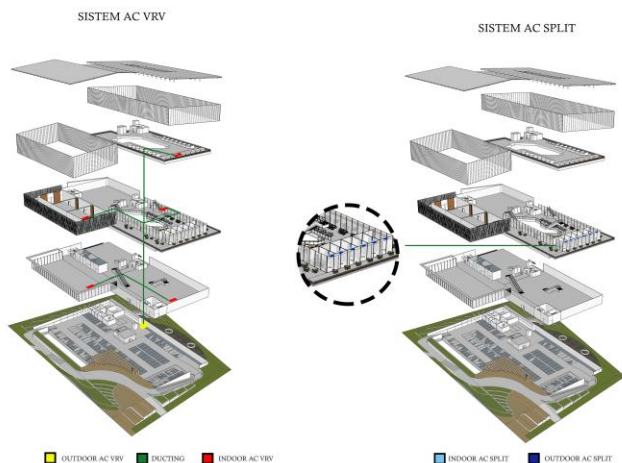
Sistem utilitas listrik berasal dari gardu PLN yang kemudian diteruskan ke meteran, trafo, panel listrik, ATS, MDP dan ke SDP masing-masing ruang.



Gambar 2.24. Isometri utilitas listrik

3. Sistem Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan sisem VRV (*Variable Refrigerant Volume*) pada ruang serbaguna, area komersil, ruang pameran, ruang *co-working* yang bersifat publik dan area *foodcourt*. Sistem ini memiliki tingkat kebisingan rendah, hemat listrik, dan hemat tempat. Sistem ini juga dapat mengatur jadwal dan temperatur AC secara komputerisasi. Sedangkan sistem penghawaan pada ruang *co-working* yang bersifat privat menggunakan AC split. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban penggunaan listrik, dimana ruang *co-working* privat tidak selalu digunakan oleh pengunjung.



Gambar 2. 25. Isometri sistem tata udara

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat dan ketertarikan masyarakat terhadap produk lokal Jawa Timur. Dengan adanya pusat perbelanjaan modern yang menjual produk-produk asing, masyarakat lebih memilih untuk datang ke pusat perbelanjaan modern karena fasilitasnya yang lebih nyaman bila dibandingkan dengan pusat perbelanjaan produk lokal (UKM).

Perancangan Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur diharapkan dapat mengubah/menghilangkan gambaran masyarakat mengenai pusat perbelanjaan produk lokal. Melalui desain fasilitas ini, pengunjung dapat menikmati aktivitas dalam pusat perbelanjaan dan pameran produk UKM secara lebih nyaman dalam hal ruang maupun sirkulasi bangunan. Selain itu, fasilitas ini tidak hanya mencakup aktivitas pameran dan penjualan produk UKM, tetapi juga menyediakan area *co-working* dan area komunal yang dapat digunakan oleh pengunjung. Dengan adanya aktivitas lain diluar pengelolaan produk UKM, diharapkan masyarakat menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi fasilitas ini dan juga dapat mempromosikan produk UKM pada pengunjung. Respon penulis melalui desain ini tidak dapat sepenuhnya menarik minat masyarakat untuk lebih memilih produk UKM dibanding dengan produk asing, namun diharapkan fasilitas ini tetap dapat membantu meningkatkan eksistensi dari produk UKM yang ada di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, D. (1999). *Metric handbook planning and design data*. Oxford: Reed Educational and Professional Publishing Ltd.
- Arief, G. H., Cardiah, T., & Rachmawati, R. (2016). Re-desain interior museum otomotif di kawasan Sentul. *eProceedings of Art & Design*, 3(3),1078-1088.
- De Chiara, J., & Crosbie, M. J. (2001). *Time-saver standards for building types*. New York: McGraw-Hill.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. (2018). *Data wisatawan asing 2013-2017*. Surabaya: Author
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. (2018). *Grafik perkembangan PDRB tahun 2013-2017*. Surabaya: Author
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. (2018). *Data UMKM*. Retrieved December 27, 2018, from <http://diskopukm.jatimprov.go.id/subkonten/details/57>
- Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya. (2018). *Peraturan SKRK Kota Surabaya*. Surabaya : Author
- Neufert, E. (2001). *Architects' Data*. (3rd edition). Oxford: Blackwell Science.
- Nurtama, N. A. (2018). Fasilitas Pelatihan Industri Kreatif di Surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra*, 6(1), 201-208.
- Prasetya, C. (2017, January 18). Asing kuasai 80% saham ritel di Surabaya. *Nusantara News*. Retrieved December 14, 2018, from <https://nusantara.news/asing-kuasai-80-saham-ritel-di-surabaya/>
- Prasetya, C. (2017, January 9). Serbuan barang Cina bunuh produk lokal Jatim. *Nusantara News*. Retrieved December 14, 2018, from <https://nusantara.news/serbuan-barang-cina-bunuh-produk-lokal-jatim/>
- Surya (2016, March 16). Produk lokal Jatim bantu perekonomian Indonesia. *Tribun News*. Retrieved December 14, 2018, from <http://surabaya.tribunnews.com/2016/03/16/produk-lokal-jatim-bantu-perekonomian-indonesia>
- Tofan, Y. A. (2017, August 7). *Pengembangan produk lokal*. Retrieved December 15, 2018, from <https://www.its.ac.id/id/pengembangan-keberagaman/>